



Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Memahami Dan Menghafal Ayat Al-Quran Surah Pendek Siswa Sdn 6 Rupert Utara

The Effect of the Talaqqi Method on the Ability to Understand and Memorize Short Surahs of the Quran among Students of SDN 6 Rupert Utara

Chairunisa Azmiyah^{1*}, Nurmalina², Imam Hanafi³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : charunisaazmiyah@gmail.com¹, nurmalina18des@gmail.com², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received :10-10-2024

Revised :13-10-2024

Accepted :15-10-2024

Published:17-10-2024

Abstract

This study aims to determine the effect of the Talaqqi method on the ability to understand and memorize short surahs of the Quran among students of SDN 6 Rupert Utara. The research method used is an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population of this study is the fifth-grade students of SDN 6 Rupert Utara, with a sample of 13 students selected through purposive sampling. Data were collected through tests of understanding and memorizing Quranic verses. The data analysis techniques used are the normality test and the Paired T-Test. The results of the study show that there is a significant effect of the Talaqqi method on the ability to understand and memorize short surahs of the Quran among students. The conclusion of this study is that the Talaqqi method is effective in improving the ability to understand and memorize short surahs of the Quran among students.

Keywords : *Talaqqi Method, understanding Quranic verses, memorizing Quranic verses, short surahs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Quran surah pendek siswa di SDN 6 Rupert Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Va SDN 6 Rupert Utara, dengan sampel sebanyak 13 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes memahami dan menghafal ayat Al-Quran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode Talaqqi terhadap kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Quran surah pendek siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Quran surah pendek siswa.

Kata Kunci : *Metode Talaqqi, memahami ayat Al-Quran, menghafal ayat Al-Quran, surah pendek.*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran adalah risalah Allah Swt kepada manusia. Banyak nas yang menunjukkan hal itu, baik di dalam AlQuran maupun dalam Sunah. Al-Quran adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah Swt kepada



Rasulullah SAW, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan lurus (Ilyas, 2020). Al-Quran diturunkan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil sebagai peringatan kepada seluruh alam. Peringatan inilah yang akan membawa manusia ke jalan kebenaran. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia yang pertama. Para ulama sepakat bahwa Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam sekaligus sumber hukum Islam yang pertama dan paling utama (Reza, 2017).

Umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah dan suri tauladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mashud, 2019) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Siapa yang membacanya mendapatkan pahala sepuluh kebaikan pada tiap hurufnya (Millah & Suardi, 2018). Mempelajari Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar agar tidak merusak maknanya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu menyimak, membaca, menulis, memahami dan menghafal Al-Qur'an, karena di usia ini otak anak bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi di SDN 6 Rupa Utara. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal ayat Al-Quran. Pertama, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam menyimak saat guru sedang menjelaskan materi Al-Quran. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Quran yang diajarkan. Kedua, siswa juga belum mampu menghafal surah Al-Quran dengan sepenuhnya, menandakan adanya kendala dalam kemampuan hafalan mereka terhadap teks suci ini. Ketiga, peneliti menyoroti kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Quran. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat efektivitas dan minat siswa dalam belajar Al-Quran (Nurhidayanti & Khasanah, 2021). Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan menghafal ayat-ayat Al-Quran di antara siswa SDN 6 Rupa Utara.

Wajib diketahui salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dan tujuan pendidikan adalah metode, di mana metode sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi dengan baik. Alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan metode. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan (Syahidin, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan metode yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diserap anak dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang akurat akan berakibat pada terhambatnya proses belajar dalam menghafal surah-surah pendek. Dalam dunia pendidikan guru dapat mencoba berbagai metode yang ada, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan untuk anak.

Mengembangkan kemampuan menghafal pada anak usia dini diperlukan metode yang tepat yaitu dengan metode Talaqqi. Metode Talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan pada sekolah-sekolah Islam. Metode Talaqqi dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian



guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal (Susianti, 2016). Dapat disimpulkan bahwa metode ini dilakukan pada saat itu juga yang di dalamnya ada pertemuan antara guru dan peserta didik yang mana guru menyampaikan secara langsung, kemudian diikuti anak sesuai apa yang diucapkan guru dengan beberapa kali pengulangan. Metode ini memfokuskan pada bacaan yang akan dihafalkan pada anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada siswa, bahwa metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an surat pendek tersebut adalah metode Talaqqi, sehingga penulis ingin mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam menghafal surah-surah pendek pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Memahami dan Menghafal Ayat Al-Quran Surat Pendek Siswa SDN 6 Rupert Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif, di mana peneliti akan menggunakan metodologi statistik untuk menganalisis data berupa angka-angka. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental dengan one group pretest and posttest design. Penelitian pre-experimental dengan desain one group pretest and posttest merupakan salah satu jenis penelitian eksperimental yang sederhana namun efektif untuk mengukur perubahan yang terjadi pada satu kelompok subjek penelitian. Dalam desain ini, peneliti bekerja dengan satu kelompok partisipan tanpa adanya kelompok kontrol. . Proses penelitian dimulai dengan melakukan pengukuran awal (pretest) terhadap variabel yang akan diteliti. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan perlakuan atau intervensi tertentu, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi. Desain ini sangat berguna untuk menilai efektivitas suatu intervensi atau metode pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada seluruh kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian, khususnya mereka yang terlibat dalam pembelajaran Al-Quran Surat Pendek menggunakan metode talaqqi. Secara spesifik, populasi penelitian terdiri dari dua kelompok siswa kelas V di SDN 6 Rupert Utara: kelas Va dengan 13 siswa dan kelas Vb dengan 23 siswa, sehingga total populasi berjumlah 36 siswa. Populasi ini mencerminkan keseluruhan target penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih kelas Va yang terdiri dari 13 siswa sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok yang dianggap paling representatif atau sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan spesifik dari kelompok yang dianggap paling sesuai dengan kriteria penelitian, meskipun hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian, pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam memahami dan menghafal ayat Al-Quran. Data pretest untuk kemampuan memahami menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,69 dengan standar deviasi 4,973. Rentang nilai pretest memahami berkisar antara 55 sebagai nilai minimum hingga 72 sebagai nilai maksimum,



menunjukkan variasi yang cukup lebar dalam kemampuan awal siswa. Sementara itu, untuk kemampuan menghafal, nilai rata-rata pretest adalah 58,77 dengan standar deviasi 5,150. Nilai minimum pretest menghafal adalah 50, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 68, yang juga mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan awal menghafal di antara para siswa.

Setelah pretest, metode talaqqi diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Surat Pendek. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Quran dan siswa mendengarkan serta menirukan bacaan tersebut. Proses ini diulang beberapa kali untuk memastikan siswa dapat membaca dengan benar dan memahami makna ayat-ayat yang dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang arti dan konteks ayat-ayat tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selama periode implementasi metode talaqqi, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Quran. Kegiatan-kegiatan ini mencakup latihan membaca berulang, diskusi kelompok tentang makna ayat, dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Siswa juga didorong untuk menghafal ayat-ayat yang dipelajari secara bertahap, dengan penekanan pada pemahaman makna di samping hafalan.

Setelah periode pembelajaran selesai, posttest dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa. Hasil posttest untuk kemampuan memahami menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 79,85 dan standar deviasi 4,018. Nilai minimum posttest memahami meningkat menjadi 74, sementara nilai maksimum mencapai 88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam kemampuan siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Quran yang dipelajari. Demikian pula, hasil posttest untuk kemampuan menghafal juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Nilai rata-rata posttest menghafal meningkat menjadi 83,54 dengan standar deviasi 4,352. Nilai minimum posttest menghafal adalah 77, sedangkan nilai maksimum mencapai 90. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua aspek yang diteliti. Untuk kemampuan memahami, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,16 poin, dari 63,69 pada pretest menjadi 79,85 pada posttest. Sementara itu, untuk kemampuan menghafal, peningkatan rata-rata bahkan lebih besar, yaitu 24,77 poin, dari 58,77 pada pretest menjadi 83,54 pada posttest. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kedua aspek kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Quran Surat Pendek.

Analisis lebih lanjut terhadap data penelitian menunjukkan bahwa distribusi nilai baik pada pretest maupun posttest cenderung mendekati distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai skewness dan kurtosis yang relatif kecil untuk keempat set data (pretest dan posttest untuk memahami dan menghafal). Nilai skewness berkisar antara -0,048 hingga 0,488, sementara nilai kurtosis berkisar antara -1,385 hingga -0,083. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa data tidak memiliki kecenderungan yang ekstrem ke arah positif atau negatif, dan distribusinya tidak terlalu jauh dari kurva normal ideal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbandingan hasil pretest dan posttest, berikut ini disajikan tabel ringkasan statistik deskriptif:



Tabel 1.1 Deskripsi Data Pretest dan Posttest

| Aspek | Tahap | Rata-rata | Std. Deviasi | Minimum | Maksimum | Peningkatan |
|-----------|----------|-----------|--------------|---------|----------|-------------|
| Memahami | Pretest | 63,69 | 4,973 | 55 | 72 | 16,16 |
| | Posttest | 79,85 | 4,018 | 74 | 88 | |
| Menghafal | Pretest | 58,77 | 5,150 | 50 | 68 | 24,77 |
| | Posttest | 83,54 | 4,352 | 77 | 90 | |

Tabel ini mengilustrasikan dengan jelas peningkatan yang terjadi dalam kedua aspek kemampuan siswa, serta memberikan gambaran tentang variasi nilai yang diperoleh pada setiap tahap penelitian. Peningkatan yang substansial dalam nilai rata-rata, serta kenaikan nilai minimum dan maksimum, menunjukkan dampak positif dari penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Quran Surat Pendek. Hasil-hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dalam memahami maupun menghafal ayat-ayat Al-Quran yang dipelajari selama periode penelitian.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas

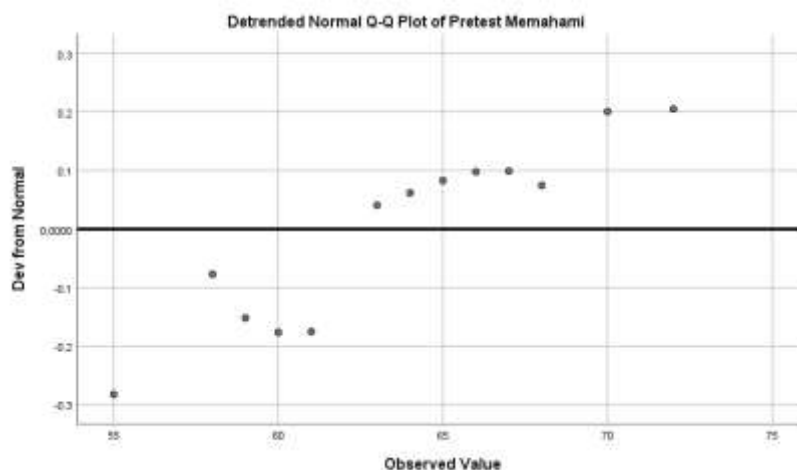
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest Memahami | .090 | 13 | .200* | .988 | 13 | .999 |
| Posttest Memahami | .100 | 13 | .200* | .976 | 13 | .958 |
| Pretest Menghafal | .133 | 13 | .200* | .986 | 13 | .996 |
| Posttest Menghafal | .105 | 13 | .200* | .951 | 13 | .615 |

*. This is a lower bound of the true significance.

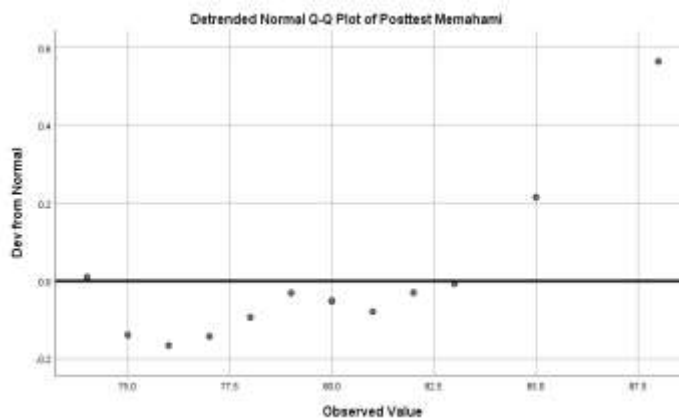
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk untuk keempat variabel (pretest dan posttest memahami serta pretest dan posttest menghafal) > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis parametrik seperti uji t berpasangan dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.



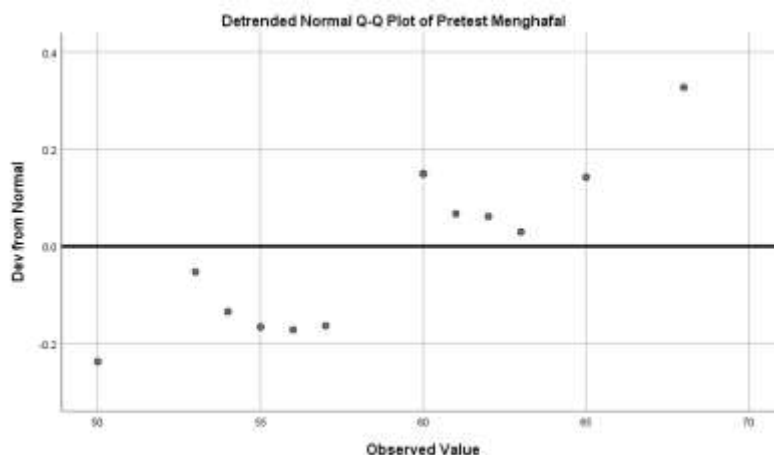
Gambar 1. 1 Detrended Normal Q-Q Plot Pretest Memahami Ayat Al-Qur'an

Grafik ini menunjukkan sebaran data pretest untuk kemampuan memahami ayat Al-Qur'an. Titik-titik data tersebar secara relatif acak di sekitar garis horizontal nol, dengan beberapa titik menyimpang sedikit di bagian atas dan bawah. Meskipun ada sedikit penyimpangan, tidak terlihat pola yang jelas atau sistematis. Penyebaran ini mengindikasikan bahwa data pretest kemampuan memahami cenderung mendekati distribusi normal, mendukung hasil uji normalitas statistik.



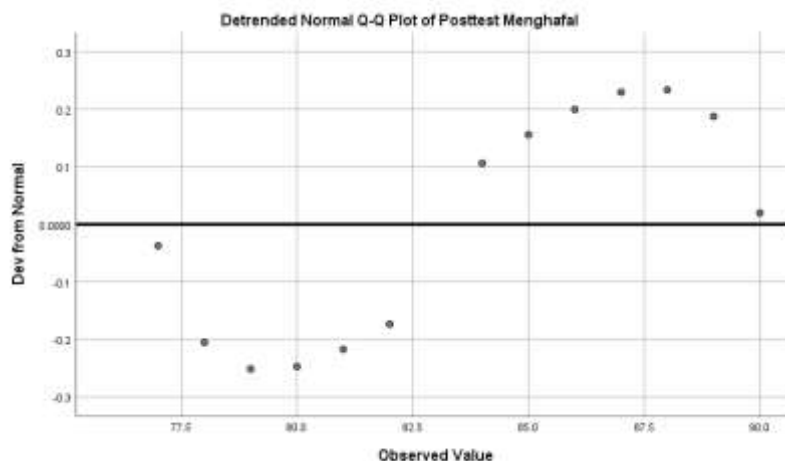
Gambar 1. 2 Detrended Normal Q-Q Plot Posttest Memahami Ayat Al-Qur'an

Untuk data posttest kemampuan memahami, plot menunjukkan penyebaran titik-titik yang lebih bervariasi dibandingkan pretest. Meskipun ada beberapa titik yang menyimpang lebih jauh dari garis nol, terutama di bagian atas grafik, secara keseluruhan tidak ada pola yang jelas yang menunjukkan penyimpangan besar dari normalitas. Variasi yang lebih besar ini mencerminkan perbedaan respons siswa terhadap metode pembelajaran, namun masih dalam batas yang dapat diterima untuk asumsi normalitas.



Gambar 1. 3 Detrended Normal Q-Q Plot Pretest Menghafal Ayat Al-Qur'an

Plot untuk data pretest kemampuan menghafal menunjukkan penyebaran yang cukup merata di sekitar garis nol. Meskipun ada beberapa titik yang menyimpang, khususnya di bagian atas dan bawah grafik, penyimpangan ini tidak terlalu ekstrem dan tidak membentuk pola tertentu. Distribusi ini mendukung asumsi normalitas untuk data pretest kemampuan menghafal.



Gambar 1. 4 Detrended Normal Q-Q Plot Posttest Menghafal Ayat Al-Qur'an

Grafik posttest kemampuan menghafal menunjukkan penyebaran titik-titik yang relatif konsisten di sekitar garis nol, dengan sedikit lebih banyak variasi dibandingkan pretest. Beberapa titik menyimpang lebih jauh di bagian atas grafik, namun secara keseluruhan, penyebaran masih cukup merata dan tidak menunjukkan pola sistematis yang jelas. Ini mengindikasikan bahwa data posttest kemampuan menghafal juga cenderung mendekati distribusi normal.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an. Untuk tujuan ini, digunakan uji t berpasangan (paired t-test) yang membandingkan skor pretest dan posttest pada kedua aspek tersebut.



Tabel 1. 3 Hasil Uji Paired T-Test
Paired Samples Test

| | Mean | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|-------------|--------------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Memahami Posttest | -16.15 4 | 1.864 | .517 | -17.280 | -15.027 | -31.247 | 12 | .000 |
| Pair 2 Pretest - Menghafal Posttest | -24.76 9 | 1.301 | .361 | -25.555 | -23.983 | -68.651 | 12 | .000 |

Hasil uji t berpasangan yang ditampilkan pada Tabel 4.2 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest untuk kedua aspek yang diuji. Untuk kemampuan memahami, diperoleh nilai $t = -31.247$ dengan signifikansi $p < 0.001$, sedangkan untuk kemampuan menghafal, nilai $t = -68.651$ dengan $p < 0.001$. Perbedaan rata-rata yang negatif (mean difference) menunjukkan peningkatan skor dari pretest ke posttest. Dengan tingkat signifikansi yang jauh di bawah 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa baik dalam memahami maupun menghafal ayat Al-Qur'an setelah diterapkannya metode talaqqi. Hal ini mengindikasikan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam kedua aspek yang diteliti.

Aspek pemahaman yang meningkat secara signifikan melalui metode talaqqi dapat dikaitkan dengan pendekatan holistik yang digunakan dalam metode ini. Tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan konteks ayat, metode talaqqi memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel, di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah ada, menciptakan pemahaman yang lebih kuat dan tahan lama (Kurnia, 2020). Peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan menghafal dibandingkan dengan kemampuan memahami dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi. (Rifky et al., 2024) menjelaskan bahwa informasi yang diproses secara berulang memiliki peluang lebih besar untuk ditransfer ke memori jangka panjang. Dalam konteks metode talaqqi, proses pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten memfasilitasi transfer informasi ini dengan sangat baik, terutama untuk aspek hafalan. Sementara itu, pemahaman yang melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks mungkin membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih bervariasi untuk mencapai peningkatan yang setara.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang signifikan dari metode talaqqi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Motivasi intrinsik siswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan lainnya juga dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian lebih lanjut yang mengontrol variabel-variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode talaqqi dalam berbagai konteks.



Terakhir, peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami dan menghafal Al-Qur'an melalui metode talaqqi memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan Islam. Temuan ini mendukung integrasi metode tradisional seperti talaqqi dengan pendekatan pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan metode ini juga bergantung pada kualitas dan kompetensi guru, serta konsistensi dalam penerapannya. Oleh karena itu, program pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang mendukung implementasi metode talaqqi secara efektif perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah.

Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip neurosains pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Awhinarto & Suyadi, 2020), metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan dan praktik langsung dapat merangsang pembentukan koneksi saraf yang lebih kuat di otak, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran dan retensi informasi. Metode talaqqi, dengan penekanannya pada pengulangan dan interaksi langsung antara guru dan siswa, sejalan dengan prinsip ini.

Aspek sosial dalam metode talaqqi juga berperan penting dalam efektivitasnya. Interaksi langsung antara guru dan siswa menciptakan ikatan emosional yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh temuan (Shafratunnisa, 2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi sosial yang positif cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas metode talaqqi juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajar individual siswa. Penelitian oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mungkin mendapatkan manfaat lebih besar dari metode talaqqi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Oleh karena itu, integrasi metode talaqqi dengan pendekatan pembelajaran lain yang mengakomodasi berbagai gaya belajar mungkin diperlukan untuk memaksimalkan efektivitasnya bagi semua siswa.

Kelemahan dalam penelitian ini juga perlu diakui. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan beragam secara geografis dan demografis diperlukan untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi kemampuan untuk menilai efek jangka panjang dari metode talaqqi. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan siswa selama periode yang lebih panjang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keberlanjutan efek metode ini. Selain itu, penelitian ini tidak sepenuhnya mengontrol variabel eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar di luar sekolah, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Rohman (2016), faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua dan akses terhadap sumber daya pembelajaran di rumah dapat memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu mempertimbangkan dan mengontrol variabel-variabel ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang efektivitas metode talaqqi.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami dan menghafal Al-Qur'an melalui metode talaqqi menegaskan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan metode tradisional ini dalam konteks pendidikan modern. Namun, seperti yang diusulkan oleh Akbar dan Ismail (2019), integrasi teknologi dalam



implementasi metode talaqqi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, dapat meningkatkan efektivitasnya lebih lanjut dan menjadikannya lebih relevan dengan generasi digital saat ini.

Kesimpulannya, meskipun penelitian ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dari metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal Al-Qur'an, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan mengeksplorasi potensi pengembangan metode ini. Integrasi metode talaqqi dengan pendekatan pembelajaran modern dan teknologi, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, dapat membuka jalan bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an pada siswa kelas Va SDN 6 Rupert Utara. Kesimpulan ini mencerminkan temuan utama penelitian dan implikasinya terhadap praktik pembelajaran Al-Qur'an. Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam skor rata-rata dari pretest ke posttest untuk aspek pemahaman. Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa juga mengalami peningkatan yang substansial setelah penerapan metode talaqqi. Peningkatan ini bahkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dalam aspek pemahaman. Pendekatan interaktif dan pengulangan yang menjadi ciri khas metode talaqqi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, baik dalam memahami maupun menghafal ayat Al-Qur'an.

Metode talaqqi menunjukkan keefektifan dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih efektif dari guru ke siswa. Model pembelajaran Picture and Picture terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model Picture and Picture. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak dan menulis siswa yang diajar menggunakan model Picture and Picture dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Model Picture and Picture berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Awhinarto, A., & Suyadi, S. (2020). Otak karakter dalam pendidikan Islam: Analisis kritis pendidikan karakter islam berbasis neurosains. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.



- Kurnia, A. R. D. (2020). *Pengembangan Kurikulum IPA Terpadu SMP: Tinjauan Filosofis, Teoritis dan Contoh Implementasinya*. Pantera Publishing.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Millah, A., & Suardi, N. K. B. (2018). *Adab-Adab Islam: Membentuk Karakter Muslim Sejati*. Solo: Tinta Medina, 163.
- Nurhidayanti, M., & Khasanah, N. (2021). Penggunaan Metode K-Means Cluster Untuk Mengklasifikasikan Kemampuan 4C Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 18(2), 160–169.
- Reza, A. (2017). *Hak Cucu Atas Harta Kakek Ketika Orang Tuanya Meninggal Sebelum Kakek (Study Komperative antara Pemikiran Hazairin dan Yusuf Al-Qaradhawi)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rifky, S., Halik, H., Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., Bariah, S., & Harosid, H. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shafratunnisa, F. (2015). *Application of the principles of transparency and accountability in financial management to stakeholders in SD Islam Binakheir*.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'anTM an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Syahidin, D. H. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: CV Alfabet.